

Pengaruh Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Religius Siswa di Madrasah Ibtidaiyah

Submitted: 4 Oct 2024

Revised: 17 Oct 2024

Publish: 6 Dec 2024

Fina Rohimah*¹, Siti Rofi'ah²
Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia^{1,2}
Corresponding: finarochimah@gmail.com

Abstract

Using an associative quantitative method, this study aims to analyze the influence of the Pancasila student profile on the religious character of students in Islamic Elementary Schools (Madrasah Ibtidaiyah). Religious character plays a role in shaping a generation of young people with noble morals. The Pancasila student profile, which includes the values of religiosity, nationalism, mutual cooperation, integrity, independence, and global diversity, is believed to be a foundation in the development of students' character. The sample for this study consisted of 33 students from MI Al Asy'ari using a saturated sampling technique because the entire small population became research participants. Data were collected using a questionnaire and analyzed with the Spearman correlation test. The results showed a significant influence between the Pancasila student profile and religious character with a hypothesis test significance value of $0.00 < 0.05$. The contribution magnitude was shown through the determination coefficient test with an R square value of 0.403, which means the Pancasila student profile contributes 40% to the variation in religious character, while the remaining 60% is influenced by other factors. This study concludes that integrating Pancasila values into learning in Madrasah Ibtidaiyah effectively enhances the religious character of students. maximum 200 word abstract in English in italics with Verdana Pro Cond Light, 12 point. The abstract should be clear, descriptive, and should provide a brief overview of the problem studied. Abstract topics include reasons for the selection of research topics, research methods and a summary of the results. The abstract should end with a comment about the importance of the results or conclusions brief.

Keywords: Religious character, Pancasila Student Profile, Students

Abstrak

Dengan menggunakan metode kuantitatif asosiatif penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profil pelajar Pancasila terhadap karakter religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Karakter religius merupakan karakter berperan dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia. Profil pelajar Pancasila, yang mencakup nilai-nilai religiusitas, nasionalisme, gotong royong, integritas, mandiri, dan kebhinekaan global, diyakini dapat menjadi landasan dalam pengembangan karakter siswa. Sampel penelitian ini 33 siswa MI Al Asy'ari dengan teknik sampel jenuh karena seluruh populasi dalam jumlah kecil menjadi partisipan penelitian. Data diambil dengan menggunakan angket dan dianalisis dengan uji korelasi *spearman*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara profil pelajar Pancasila dengan karakter religius dengan nilai signifikansi uji hipotesis sebesar $0,00 < 0,05$. Besaran kontribusi ditunjukkan melalui uji koefisien determinasi dengan nilai R square 0.403, yang berarti profil pelajar Pancasila berkontribusi 40% terhadap variasi karakter religius, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran di madrasah Ibtidaiyah efektif meningkatkan karakter religius siswa

Kata kunci : Karakter religius, Profil Pelajar Pancasila, Siswa

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan keragaman budaya, suku, dan agama, memerlukan fondasi nilai yang kuat untuk mempersatukan masyarakatnya. Pancasila yang diresmikan sebagai dasar negara mengandung nilai-nilai yang berfungsi sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu upaya untuk mewujudkannya adalah melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila (Rachmah, 2013; Rosita, 2018). Dalam konteks ini, profil pelajar Pancasila menjadi sangat relevan dan krusial untuk dikaji terutama dalam hubungannya dengan pembentukan karakter religius siswa. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan inisiatif pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan enam dimensi utama dalam diri siswa yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Dimensi beriman dan bertakwa berhubungan dengan relasi individu dengan Tuhan, hubungan antar manusia dan interaksi dengan alam. Unsur utama dari dimensi ini adalah akhlak

beragama (Sufyadi et al., 2021). Dari keenam dimensi tersebut, dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa secara langsung berkaitan dengan pengembangan karakter religius siswa (**Darmansyah & Susanti, 2024**).

Karakter religius mencakup keyakinan, nilai-nilai dan perilaku yang mencerminkan ajaran agama serta ketakwaan individu terhadap Tuhan (MIKRAJ, 2024). Pendidikan karakter religius di sekolah bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan moral yang kuat. Karakter religius meliputi nilai-nilai kemanusiaan dan sikap menghormati perbedaan. Melalui profil pelajar pancasila, diharapkan dapat diinternalisasi oleh siswa sehingga membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran agama masing-masing.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa pendidikan agama dan pendidikan karakter saling berhubungan erat dalam membentuk individu yang berkarakter. Teori perkembangan moral oleh Lawrence Kohlberg misalnya menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai moral melalui proses pendidikan dan pengalaman sosial (**Tahir & IPOH, 2019**). Pendidikan agama di sekolah memberikan landasan moral yang kokoh, sementara integrasi nilai-nilai Pancasila memperkaya pengalaman tersebut dengan konteks kebangsaan dan kebhinekaan. Penanaman nilai Pancasila diharapkan menjadi pondasi yang kokoh bagi pembentukan karakter siswa di masa mendatang (**Khumairoh & Rofi'ah, 2024**).

Projek penguatan profil pelajar pancasila menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter religius dengan berbagai pendekatan pembelajaran seperti intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler serta budaya sekolah (Gumilar & Permatasari, 2023). Pertama melalui integrasi kurikulum yang menggabungkan pendidikan agama dan nilai-nilai Pancasila dalam setiap mata Pelajaran (Intrakurikuler). Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral. Kedua melalui kegiatan

ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter religius seperti kegiatan keagamaan, bakti sosial, dan kegiatan seni budaya yang mengandung nilai-nilai keagamaan dan kebhinekaan. Ketiga kurikuler, merupakan jembatan antara intrakurikuler dengan ekstrakurikuler. Dalam hal ini melibatkan aktivitas yang dirancang secara spesifik untuk mendukung pengembangan keagamaan siswa.

Selain itu, keterlibatan keluarga dan masyarakat juga mejadi faktor penting dalam mendukung projek ini. Orang tua dan masyarakat sekitar dapat berperan sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai religius dan Pancasila dalam keseharian siswa di rumah. Melalui kolaborasi tripusat pendidikan, diharapkan siswa dapat mengalami konsistensi dalam pembelajaran nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan praktik yang ada di rumah dan lingkungan sosial mereka. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, pendidikan karakter religius melalui Projek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi semakin penting. Globalisasi membawa arus informasi dan budaya asing yang dapat mempengaruhi nilai-nilai lokal dan identitas religius siswa. Oleh karena itu, penguatan karakter religius menjadi benteng yang melindungi siswa dari pengaruh negatif serta membantu mereka untuk tetap teguh pada nilai-nilai yang diajarkan agama dan Pancasila.

Dalam banyaknya kasus seperti halnya intoleran dan kebebasan pelanggaran yang terjadi keadaan semakin memprihatinkan dari data yang didapat bahwa intoleransi meningkat pada kalangan remaja dengan jumlah 2,4% menjadi 5%, sementara jumlah yang terpapar ekstremisme kekerasan juga meningkat dari 0,3% menjadi 0,6% (Luthfi, 2018). Dengan hal tersebut nilai pancasila sangat penting dijadikan sebagai pedoman bagi pelajar untuk menghadapi berbagai kasus atau disrupsi perkembangan zaman, dengan adanya profil pelajar pancasila diharapkan siswa tidak kehilangan jati diri berbangsa yang bebhineka serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhala mulia, serta menjadi generasi yang tumbuh dan saling menghargai.

Pendidikan karakter di sekolah dapat dicapai melalui berbagai mata pelajaran seperti pendidikan pancasila, dan pendidikan keagamaan. Pendidikan pancasila mengajarkan siswa nilai-nilai Pancasila yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sementara pendidikan agama mengajarkan kebaikan, nilai dan moral. Dari kedua mata pelajaran tersebut, pendidikan pancasila memainkan peran utama dalam membentuk karakter religius siswa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kembali karakter religius siswa melalui pendidikan Pancasila. Pendidikan agama banyak mengandung nilai moral. Nilai religius, yang berhubungan dengan Tuhan sangat sesuai dengan nilai ketuhanan dalam sila pertama Pancasila. Dengan demikian Pancasila dapat mengintegrasikan konsep karakter religius karena memiliki kaitan erat dengan nilai, moral dan norma (Nurgiansah, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan kepala madrasah, profil pelajar Pancasila diterapkan sesuai dengan kebijakan Kemendikbudristek yang disesuaikan dengan kesiapan masing-masing lembaga. Di MI Al-Asy'ari program ini diterapkan pada siswa kelas I dan IV, dengan penekanan pada aspek pengembangan karakter keindonesiaan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, proyek penguatan profil pelajar pancasila menekankan pada perilaku atau karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap karakter religius siswa.

2. KAJIAN LITERATUR

Penguatan Profil Pancasila

Dalam konsep dasar menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 menjelaskan bahwa pelajar pancasila merupakan suatu perwujudan pelajar Indonesia yang berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Profil pelajar pancasila adalah gambaran mengenai kemampuan dan karakter yang diharapkan dapat berkembang dan terwujud pada pelajar di

Indonesia (Mery et al., 2022). Profil pelajar Pancasila dapat diartikan sebagai suatu gagasan baru yang diambil pemerintah untuk menanamkan karakter siswa.

Profil pelajar Pancasila adalah upaya holistik untuk membentuk generasi muda Indonesia yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui berbagai strategi implementasi yang melibatkan kurikulum, proyek pelajar, ekstrakurikuler, dan kolaborasi komunitas, proyek ini berusaha menciptakan pelajar yang siap menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang pada identitas nasional dan nilai-nilai luhur Pancasila.

Karakter Religius

Karakter religius merujuk seperangkat sifat, nilai, dan perilaku yang mencerminkan keyakinan dan praktik keagamaan seseorang (Prasetya & Cholily, 2021). Setiap individu memiliki mekanisme kognitif yang memungkinkan terbentuknya keyakinan religius (Saifuddin, 2019). Karakter religius ditandai dengan atribut seperti moralitas, empati dan altruisme yang mendukung kehidupan sosial dan komunitas (Saifuddin, 2019; Temaluru et al., 2019). Karakter religius juga dipahami sebagai sebuah produk evolusi budaya yang membantu mengoordinasikan tindakan kelompok dan memperkuat ikatan sosial (Wiranata & SH, 2011). Ritual dan praktik keagamaan memainkan peran penting dalam menguatkan solidaritas kelompok dan memfasilitasi kerangka moral bagi anggota komunitas. Agama mempromosikan kerjasama dan kohesi sosial yang menjelaskan bagaimana sifat-sifat kejujuran, kedermawanan, komitmen terhadap norma moral sering ditemukan dalam individu dengan karakter religius yang kuat.

Karakter religius mencakup bagaimana individu menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, termasuk sikap, moral dan tindakan yang menunjukkan komitmen terhadap prinsip-prinsip spiritual dan

etika. Karakter religius merupakan manifestasi dari bagaimana keyakinan dan ajaran agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini tidak hanya mencakup aspek spiritual tetapi juga berpengaruh pada dimensi moral, sosial dan psikologis dari kehidupan seseorang. Karakter religius dibentuk oleh pendidikan, lingkungan dan pengalaman pribadi yang sejalan dengan keyakinan keagamaan yang dianut.

Dengan demikian karakter religius adalah hasil interaksi yang kompleks antara mekanisme psikologis kognitif, dan sosial yang berkembang untuk mempromosikan kehidupan agar lebih bermakna dan kohesif dalam masyarakat. Selain itu, Karakter religius juga merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor psikologis, sosiologis, antropologis, dan biologis. Setiap perspektif menawarkan pemahaman unik tentang bagaimana nilai-nilai dan perilaku religius berkembang dan dipelihara dalam individu dan masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain yang menunjukkan adanya hubungan sebab akibat (asosiatif) dengan hipotesis bahwa profil pelajar pancasila berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religius siswa madrasah Ibtidaiyah. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al Asy'ari yang berjumlah 33 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh karena populasi dalam penelitian ini relatif kecil (Sugiyono, 2020) sehingga seluruh populasi adalah sampel penelitian.

Metode penelitian kuantitatif asosiatif memberikan kerangka kerja untuk mengeksplorasi dan memahami hubungan antara variabel dengan menggunakan instrumen angket untuk menguji hipotesa dengan analisis korelasi. Analisa ini digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan yang lain dengan menggunakan korelasi Spearman's rank (Gunawan, 2017). Selain itu juga menggunakan

instrumen observasi dan wawancara untuk memperoleh data mengenai seluk beluk profil pelajar Pancasila.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh profil pelajar pancasila terhadap karakter religius siswa. Data diperoleh dari siswa kelas IV MI AL Asy'ari Keras Diwek Jombang yang berjumlah 33 siswa. Melalui observasi dan wawancara didapatkan bahwa profil pelajar pancasila diterapkan sesuai dengan kebijakan Kemendikbud Ristek dimana kebijakan tersebut menyesuaikan kesiapan pada lembaga. Penerapan profil pelajar pancasila dan karakter religius melibatkan penetapan tema dan dimensi proyek yang menggambarkan nilai-nilai pancasila, serta melibatkan siswa dalam proses kreativitas, pemilihan ide, dan pengambilan keputusan melalui musyawarah, sehingga dapat menghasilkan dan mencerminkan nilai-nilai pancasila dan karakter religius. Upaya yang memperkuat keterkaitan antara nilai-nilai pancasila dan karakter religius meliputi penggunaan nilai-nilai pancasila sebagai dasar normatif dalam interaksi sehari-hari, baik dalam konteks pendidikan maupun diluar pendidikan, serta penerapan pembelajaran di sekolah yang mendukung pengembangan karakter religius siswa. Kegiatan pembiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila diantaranya upacara bendera, istighotsah, ziarah ke makam, kegiatan gotong royong atau bersih-bersih di sekitar lingkungan sekolah, dan senam bersama sebagai bentuk rasa syukur.

Data mengenai penguatan profil pelajar pancasila terhadap karakter religius siswa diketahui melalui data angket siswa, dengan skala likert Berdasarkan hasil perhitungan validitas diperoleh 24 item angket yang valid dengan taraf signifikan $< 0,05$. Berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi dan keandalan instrumen penelitian yang akan digunakan, suatu instrumen dikatakan memiliki realibilitas yang memadai jika

nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 . Berikut adalah hasil perhitungan uji reliabilitas angket.

Cronbach's Alpha	N of Items
,910	24

Gambar 1. Uji Reliabilitas

Dari hasil uji reliabilitas pada gambar 1, ditemukan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk P3 adalah 0,910 melebihi ambang batas reliabilitas minimum yang ditetapkan sebesar 0,6. Oleh karena itu instrumen pernyataan angket ini dianggap reliabel dan dapat dipertimbangkan untuk digunakan sebagai alat dalam penelitian. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi non parametrik Spearman's rank yang berfungsi untuk mengevaluasi hubungan atau pengaruh antara variabel yang diteliti. Berikut data dari hasil uji korelasi.

			X	Y
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1,000	,693**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	33	33
	Y	Correlation Coefficient	,693**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	33	33

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 2. Uji Korelasi Spearman's Rank

Hasil analisis korelasi non parametrik pada gambar 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.2-tailed) sebesar 0,000, yang kurang dari nilai alpha yang umumnya ditetapkan yaitu 0,05. Hal ini mengindikasikan penolakan terhadap hipotesis nol (H0) dan penerimaan terhadap hipotesis alternatif (Ha). Dengan demikian temuan menunjukkan adanya hubungan atau pengaruh yang signifikan antara profil penguatan Pancasila dengan karakter religius siswa.

Berikutnya adalah melakukan uji koefisien determinasi pada gambar 3 dengan hasil nilai R square sebesar 0,403 yang berarti lebih tinggi dari nilai

alpha yang umumnya ditetapkan yaitu 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa profil pelajar Pancasila memberikan kontribusi sebesar 40% terhadap variasi karakter religius. Sisanya variasi tersebut dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang termasuk dalam penelitian ini yaitu keyakinan kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, kemandirian, kerjasama, toleransi global, berpikir kritis dan kreativitas. Oleh karena itu faktor lain yang mempengaruhi karakter religius seperti yang dijelaskan dalam penelitian termasuk lima faktor yang merupakan indikator dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	.403	.383	3,676

a. Predictors: (Constant), P5

Gambar 3. Uji Koefisien Determinasi

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara P5 dengan karakter bernalar kritis sebesar 80,1% (Rahmawati et al., 2023), dengan sikap mandiri sebesar 70% (Fajriansyah et al., 2023). Penerapan Profil Pelajar Pancasila secara keseluruhan juga memberikan dampak pada perkembangan karakter peserta didik (Kiska et al., 2023) Selain itu indikator karakter religius berkaitan dengan 5 dimensi religiusitas menurut Glock and Stark (Fahrudin, 2023). Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mengandung nilai dasar yang mencerminkan komitmen terhadap kehidupan beragama yang damai dan toleransi antar umat beragama, sementara profil pelajar Pancasila dipandang sebagai upaya mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter termasuk karakter religius yang dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman yang kritis terhadap nilai-nilai agama, Pancasila dan realitas sosial (Jasminto & Rofi'ah, 2024). Dengan demikian mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan berpotensi menciptakan individu yang memiliki karakter religius dan berkontribusi positif

pada penciptaan kohesi sosial yang pluralis dan multikultural dalam bingkai Indonesia.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh profil pelajar Pancasila terhadap karakter religius siswa di MI Al-Asy'ari Keras Jombang, dapat disimpulkan bahwa profil ini signifikan berpengaruh terhadap karakter religius siswa. Analisis hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih rendah dari nilai alpha yang umumnya ditetapkan sebesar 0,05 sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Ini menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila memiliki pengaruh yang positif dalam membentuk karakter religius siswa. Selain itu hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila berkontribusi sebesar 40% terhadap variasi religius siswa. Sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain seperti keyakinan kepada Tuhan YME, nerakhlak mulia, kemandirian, kerjasama, toleransi global, berpikir kritis dan kreativitas. Dengan demikian, faktor-faktor ini memperkuat indikator profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter religius siswa dalam konteks penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmansyah, A., & Susanti, A. (2024). Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di SDIT Hidayatullah Kota Bengkulu. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 9(1), 66–76.
- Fahrudin, M. (2023). *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia*. Pustaka Peradapan.
- Fajriansyah, I., Syafi'i, I., & Wulandari, H. (2023). Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Sikap Mandiri Siswa. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1570–1575.

- Gumilar, E. B. G., & Permatasari, K. G. (2023). Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada MI/SD. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 8(2), 169–183.
- Gunawan, I. (2017). *Pengantar statistika inferensial*.
- Jasminto, J., & Rofi'ah, S. (2024). Critical Pedagogy In Religious Education: Shaping Perspectives On Peace, Justice, And Human Rights. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 29–47.
- Khumairoh, S., & Rofi'ah, S. (2024). Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran PPKN Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MI Islamiyah Ngoro. *Azkiya*, 9(1), 154–171.
- Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D. A., Maharani, S., & Destrinelli, D. (2023). Peran profil pelajar pancasila untuk membentuk karakter peserta didik sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(2), 4179–4188.
- Luthfi, K. (2018). *Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas*. Guepedia.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- MIKRAJ, A. L. (2024). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa*.
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>
- Prasetya, B., & Cholily, Y. M. (2021). *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Academia Publication.
- Rachmah, H. (2013). Nilai-nilai dalam pendidikan karakter bangsa yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. *E-Journal WIDYA Non-Eksakta*, 1(1), 7–14.

- Rahmawati, E., Wardhani, N. A., & Ummah, S. M. (2023). Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 614–622.
- Rosita, L. (2018). Peran pendidikan berbasis karakter dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi UNIKOM*, 8.
- Saifuddin, A. (2019). *Psikologi agama: implementasi psikologi untuk memahami perilaku agama*. Kencana.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Tracey Yani, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tahir, N., & IPOH, I. P. G. K. (2019). Teori Perkembangan. *Perkembangan Kendiri*, 1–15.
- Temaluru, Y., Unardjan, D. D., & Sihotang, K. (2019). *Pengembangan kemampuan personal*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Wiranata, I. G. A. B., & SH, M. H. (2011). *Antropologi budaya*. Citra Aditya Bakti.

